

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sistem ekonomi islam tidak terlepas dari seluruh sistem ajaran islam secara *integral* dan *komprehensif*, sehingga prinsip-prinsip dasar ekonomi islam mengacu pada saripati ajaran islam. Kesesuaian sistem tersebut dengan fitrah manusia tidak ditinggalkan dan dengan keselarasan inilah tidak terjadi benturan-benturan dalam implementasinya. Kebebasan berekonomi terkendali menjadi ciri dan prinsip sistem ekonomi islam, kebebasan memiliki unsur produksi dalam menjalankan roda perekonomian merupakan bagian penting dengan tidak merugikan kepentingan *kolektif*. Kepentingan individu dibuka lebar, tidak adanya batasan pendapatan bagi seseorang mendorong manusia untuk aktif berkarya dengan segala potensi yang dimilikinya, kecenderungan manusia untuk terus menerus memenuhi kebutuhan pribadinya yang tak terbatas di kendalikan dengan adanya kewajiban setiap individu terhadap masyarakatnya, keseimbangan antara kepentingan individu dan *kolektif* inilah menjadi pendorong bagi bergeraknya roda perekonomian tanpa merusak sistem sosial yang ada.

Untuk mewujudkan sistem keuangan yang adil dan efisien, maka setiap tipe dan lapisan masyarakat harus terwadahi keinginannya dalam berinvestasi dan berusaha, sesuai dengan kemampuan dan keinginan mereka. Sistem keuangan islam harus memfasilitasi hal tersebut. Hal demikian sesuai dengan ajaran islam yang memang diperuntukkan untuk sekalian alam (*rahmatan lil 'alamin*), dan prinsip bekerja sesuai dengan kemampuan.¹

Institusi keuangan belum dikenal secara jelas dalam sejarah islam. Namun prinsip-prinsip pertukaran dan pinjam meminjam sudah ada dan

¹ Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Ekonisia, Yogyakarta, 2004, hlm. 7

banyak terjadi pada masa Rasulullah SAW bahkan sebelumnya.² Kemajuan pembangunan ekonomi dan perdagangan telah mempengaruhi lahirnya institusi yang berperan dalam lalu lintas keuangan. Para pedagang dan pengusaha sudah tidak mungkin lagi mengurus keuangan sendiri.

Sistem keuangan islam yang berpihak pada kepentingan kelompok mikro sangat penting. Berdirinya bank syariah yang terus mengalami perkembangan pesat membawa andil yang sangat baik dalam tatanan sistem keuangan. Peran ini tentu saja sebagai upaya untuk mewujudkan sistem keuangan yang adil. Oleh karenanya keberadaannya perlu mendapat dukungan dari segenap lapisan masyarakat muslim.

Lembaga keuangan telah berperan sangat besar dalam pengembangan dan pertumbuhan masyarakat industri modern. Produksi berskala besar dengan kebutuhan investasi yang membutuhkan modal yang besar tidak mungkin dipenuhi tanpa bantuan lembaga keuangan. Lembaga keuangan merupakan tumpuan bagi para pengusaha untuk mendapatkan tambahan modalnya melalui mekanisme kredit dan menjadi tumpuan investasi melalui mekanisme *saving*, sehingga lembaga keuangan memiliki peranan yang besar dalam mendistribusikan sumber-sumber daya ekonomi dikalangan masyarakat.

Sebagai lembaga keuangan BMT bertugas menghimpun dana dari masyarakat yang mempercayakan dananya disimpan di BMT dan menyalurkan dana kepada masyarakat yang diberikan pinjaman oleh BMT.³ Dengan demikian kegiatan yang dilakukan oleh BMT selalu berkaitan dengan bidang keuangan, apakah kegiatannya hanya menyalurkan dana, hanya menghimpun dana atau kedua-duanya yaitu menghimpun dan menyalurkan dana. Kegiatan usaha simpan pinjam sangat dibutuhkan oleh para anggota BMT karena banyak manfaat yang

² Muhammad, *Konstruksi Mudharabah dalam Bisnis Syariah*, BPFE, Yogyakarta, 2005, hlm. 48

³ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2009, hlm. 452

diperoleh terutama dalam rangka meningkatkan modal usaha sehingga tercipta kesejahteraan hidup yang baik.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penyaluran pembiayaan mudharabah disalurkan ke segala sektor perekonomian yang dapat memberikan keuntungan dan melarang penyaluran untuk usaha yang mengandung unsur tidak halal. Pembiayaan mudharabah disalurkan untuk jenis usaha pertanian, perdagangan, konstruksi dan jenis jasa-jasa usaha lainnya.⁴

KSPS BMT Logam Mulia berdiri tanggal 25 Agustus 2001 dan mulai beroperasi sejak tanggal 1 Oktober 2001 setelah mendapatkan pengakuan dari Kantor dan UKM Kabupaten Grobogan berupa Badan Hukum yang bernomorkan 112/BH/KDK.II-4/IX/2001. KSPS BMT Logam Mulia beralamatkan Jl. Raya Klambu No.10 kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan.

KSPS BMT Logam Mulia merupakan lembaga keuangan dengan pola syariah dengan sistem “Bagi Hasil”, baik pada kegiatan simpanan/tabungan harian maupun simpanan berjangka “Deposito” dan juga pada kegiatan pemberian modal/kredit atau pembiayaan. Sistem pembiayaan dan tabungan di BMT Logam Mulia, diperuntukkan bagi anggota yang memenuhi persyaratan dan dengan tujuan untuk mengembangkan usaha, sebelum memperoleh pembiayaan anggota harus memenuhi syarat atau ketentuan kerja (perjanjian) yang ada di BMT Logam Mulia.

Pembiayaan KSPS BMT Logam Mulia menyalurkan kredit kepada masyarakat dengan sasaran masyarakat menengah ke bawah. Adapun akad pembiayaan mudharabah di BMT Logam Mulia yaitu pemberian modal kepada pihak lain untuk dioperasional dengan memberi keuntungan sesuai kesepakatan. Besarnya pembiayaan mudharabah yang disediakan minimal Rp100.000,- maksimal 50.000.000. Untuk pembiayaan mudharabah

⁴ Eni Susana dan Annisa Prasetyanti, *pelaksanaan dan system bagi hasil pembiayaan al-mudharabah pada bank syariah*, Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol. 15, 2011.

bulanan KSPS BMT Logam Mulia memberi kesepakatan bagi hasil sebesar 2,5% sedangkan bagi hasil untuk pembiayaan mudharabah musiman sebesar 3,5%.

Tabel 1.1

**Rekapitulasi Pendapatan Pembiayaan Mudharabah
KSPS BMT Logam Mulia Cabang Dawe
Bulan Pebruari 2017**

	Angsuran Pokok	Angsuran Bagi Hasil	Total
Minggu I	11.712.500	2.008.000	13.720.500
Minggu II	3.322.500	2.092.500	5.415.000
Minggu III	4.616.500	842.500	5.459.000
Minggu IV	16.473.500	1.719.050	18.192.550

Sumber : KSPS BMT Logam Mulia Cabang Dawe

Pendapatan pembiayaan mudharabah yang diterima KSPS BMT Logam Mulia Cabang Dawe pada minggu pertama cukup besar yaitu Rp13.720.500 akan tetapi pada minggu kedua mengalami penurunan sebesar 39%, kemudian di minggu ke tiga mengalami sedikit kenaikan sebesar 0,81% dan di minggu ke empat mengalami kenaikan yang sangat besar, kenaikannya mencapai lebih dari 100% yaitu dengan nominal Rp18.192.550. Hal ini menunjukkan bahwa banyak dari anggota pembiayaan mudharabah yang memilih membayarkan angsurannya pada akhir bulan, hal ini bisa menjadi penyebab pembiayaan yang bermasalah.

KSPS BMT Logam Mulia menggunakan analisa 5C untuk menganalisis pembiayaan yang akan diberikan kepada nasabah. Kontribusi pendapatan mudharabah di BMT Logam Mulia tahun 2011 sampai 2015 mampu meningkatkan profitabilitas sebesar 27% dari besarnya total pembiayaan mudharabah. Namun, dalam pelaksanaan pembiayaan mudharabah tidak semua anggota menggunakan dana pembiayaan tersebut untuk menjalankan suatu usaha kerja. Dari sekian banyak nasabah hanya terdapat 75% anggota yang menggunakan dananya untuk modal kerja. Hal

ini dilihat dari survei lokasi dan laporan penggunaan modal kerja dari anggota.

Banyak anggota yang kurang mengetahui apa dan bagaimana pembiayaan mudharabah yang dijalankan dalam operasional bank syariah, khususnya dalam sistem pelaksanaan pembiayaan tersebut. Tujuan dari adanya pembiayaan mudharabah adalah untuk melaksanakan kerja sama usaha antara BMT dan nasabah yang sesuai dengan prinsip syariah. Namun pada praktiknya ternyata masih banyak dari para anggota yang tidak memanfaatkan pembiayaan tersebut untuk modal kerja, tetapi pembiayaan tersebut digunakan untuk berfoya-foya atau untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sehingga pembiayaan tersebut tidak sesuai dengan akad yang telah diperjanjikan. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka peneliti ingin menelaah lebih dalam tentang **“IMPLEMENTASI PEMBIAYAAN MUDHARABAH UNTUK MODAL KERJA (Studi Kasus di KSPS BMT Logam Mulia Cabang Dawe)”**.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini penulis hanya akan menyoroti masalah yang berkaitan dengan implementasi pembiayaan mudharabah untuk modal kerja. Dan bagaimana kebijakan yang dilakukan manajemen ketika terjadi penyalahgunaan pembiayaan oleh anggota yang tidak sesuai dengan akad yang telah diperjanjikan.

Adapun tempat penulis mengambil data penelitian adalah pada Lembaga Keuangan Syariah KSPS BMT Logam Mulia cabang Dawe, sedangkan produk yang diteliti adalah pembiayaan mudharabah.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan pokok permasalahan yang terjadi dan menjadi fokus penelitian yaitu:

1. Bagaimanakah mekanisme pembiayaan mudharabah di KSPS BMT Logam Mulia Cabang Dawe?

2. Bagaimanakah implementasi pembiayaan mudharabah untuk modal kerja di KSPS BMT Logam Mulia Cabang Dawe?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui mekanisme pembiayaan mudharabah di KSPS BMT Logam Mulia.
2. Untuk mengetahui implementasi pembiayaan mudharabah untuk modal kerja di KSPS BMT Logam Mulia.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Mengembangkan wawasan keilmuan dan dapat bermanfaat bagi ilmu ekonomi islam dalam produk pembiayaan mudharabah di koperasi syariah.
 - b. Sebagai bahan dasar untuk penelitian selanjutnya dalam produk pembiayaan mudharabah.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi KSPS BMT Logam Mulia, dapat digunakan sebagai acuan atau bahan pertimbangan dalam menjalankan produk pembiayaan mudharabah.
 - b. Bagi peneliti, penelitian ini berguna untuk menambah dan memperluas wawasan keilmuan dan pemahaman penulis mengenai pembiayaan mudharabah.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran serta garis-garis besar dari masing-masing bagian atau yang saling berhubungan, sehingga nantinya akan diperoleh penelitian yang sistematis dan ilmiah. Berikut adalah sistematika penulisan penelitian ini yang akan peneliti susun:

1. Bagian Awal

Dalam bagian ini terdiri dari halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman moto, halaman persembahan, dan halaman daftar gambar.

2. Bagian Isi

Bagian isi ini terdiri dari beberapa bab, yaitu:

BAB : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini menguraikan pengertian bmt, pengertian pembiayaan, jenis-jenis pembiayaan, analisis pembiayaan, pengertian mudharabah, jenis-jenis mudharabah, rukun dan syarat mudharabah, mekanisme pembiayaan mudharabah, pembiayaan modal kerja, pengertian modal kerja, dalam bab ini juga dicantumkan hasil penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data dan analisis data.

- BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
Menguraikan tentang gambaran umum obyek penelitian, data penelitian dan pembahasan
- BAB V : PENUTUP
Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan penutup.

3. Bagian Akhir

Dalam bagian ini berisi tentang daftar pustaka, daftar riwayat hidup, pendidikan dan lampiran-lampiran.

